

***Counseling in Early Class: Kompetensi Guru dan Pendekatan Individual
Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini***

Titin Martini^{*1}, Eka Rosanti¹

¹Universitas Islam An-Nadwah Kuala Tungkal, Indonesia

Email: titin3548@gmail.com^{*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru dalam pelaksanaan konseling untuk mengatasi masalah konsentrasi belajar anak usia dini di TK BKMT AN-NISA Kuala Tungkal. Konsentrasi belajar merupakan kemampuan penting yang berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah anak Kelompok B yang berjumlah 32 anak, dengan sampel 2 anak yang mengalami masalah konsentrasi belajar, yaitu Ais dan Fandi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru berperan penting dalam pelaksanaan konseling melalui pendekatan individual. Guru memberikan perhatian khusus, pendampingan intensif, arahan yang jelas, pembelajaran sambil bermain, serta komunikasi aktif dengan orang tua. Kompetensi pedagogik terlihat dari kemampuan guru memahami karakteristik anak dan menciptakan pembelajaran menarik. Kompetensi profesional terlihat dari kemampuan mengenali kesulitan konsentrasi dan memberikan penanganan tepat. Kompetensi sosial ditunjukkan melalui kerja sama dengan orang tua, sedangkan kompetensi kepribadian terlihat dari sikap sabar, lembut, dan penuh perhatian. Pendekatan individual menunjukkan adanya perubahan perilaku dan peningkatan konsentrasi belajar secara bertahap. Dengan demikian, kompetensi guru dalam pelaksanaan konseling efektif membantu mengatasi masalah konsentrasi belajar anak usia dini.

Kata Kunci: Kompetensi Guru; Konseling; Pendekatan Individual; Konsentrasi Belajar; Anak Usia Dini

Abstract

This study aims to examine teachers' competence in implementing counseling to address learning concentration problems among early childhood students at TK BKMT AN-NISA Kuala Tungkal. Learning concentration is an important ability that influences children's cognitive, social, and emotional development. This study employed a qualitative method using a field research approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of 32 Group B students, with two students, Ais and Fandi, selected as samples because they experienced learning concentration problems. The results showed that teacher competence plays an important role in implementing counseling through an individualized approach. Teachers provided special

Counseling in Early Class: Kompetensi Guru dan Pendekatan Individual Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini

attention, intensive guidance, clear instructions, play-based learning activities, and active communication with parents. Pedagogical competence was demonstrated through teachers' ability to understand children's characteristics and create engaging learning activities. Professional competence was reflected in teachers' ability to identify concentration difficulties and provide appropriate interventions. Social competence was demonstrated through effective collaboration with parents, while personal competence was reflected in teachers' patient, gentle, and caring attitudes. The individualized approach resulted in gradual behavioral changes and improved learning concentration among the children experiencing difficulties. Therefore, teachers' competence in implementing counseling through an individualized approach can effectively help address learning concentration problems in early childhood. The success of the intervention is supported by appropriate teaching approaches, an enjoyable learning environment, and strong collaboration between teachers and parents.

Keywords: *Teacher Competence; Counseling; Individual Approach; Learning Concentration; Early Childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat penting karena menjadi dasar bagi perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan moral anak. Pada masa ini anak berada pada fase *golden age*, yaitu masa dimana perkembangan otak berlangsung sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi yang tepat melalui kegiatan belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Salah satu aspek penting dalam proses belajar pada anak usia dini adalah kemampuan konsentrasi, yaitu kemampuan anak untuk memusatkan perhatian pada suatu aktivitas dalam waktu tertentu.

Konsentrasi merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran yang efektif karena berkontribusi terhadap pemahaman materi dan keterlibatan aktif anak dalam kegiatan belajar (konsentrasi optimal berperan penting dalam pembelajaran pada anak usia dini). Konsentrasi belajar merupakan kemampuan anak untuk memusatkan perhatian pada tugas atau aktivitas pembelajaran dalam rentang waktu tertentu.¹ Pada anak usia dini, kemampuan ini masih dalam tahap perkembangan, sehingga sering kali

¹ Wiwin Narti, "Peran Konsentrasi Sebagai Fondasi Utama Dalam Proses Pembelajaran yang Efektif," *ALAYYA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2025): 48–61, <https://doi.org/10.51311/alayya.v5i1.910>.

Counseling in Early Class: Kompetensi Guru dan Pendekatan Individual Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini

mengalami hambatan yang ditandai dengan mudah terganggu, kurang fokus, dan cepat berpindah dari satu aktivitas ke aktivitas lain. Kondisi tersebut akan berpengaruh terhadap efektivitas proses belajar serta kesiapan anak menghadapi pembelajaran formal di jenjang berikutnya. Masalah konsentrasi pada anak usia dini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti pola pembelajaran yang kurang menarik, lingkungan belajar yang tidak kondusif, serta kebiasaan penggunaan gadget yang berlebihan. Perbedaan kondisi lingkungan dan metode pembelajaran dapat memengaruhi tingkat konsentrasi anak selama proses belajar berlangsung, sehingga diperlukan pendekatan khusus dalam menanganinya.² Rendahnya kemampuan konsentrasi ini dapat menghambat proses belajar anak dan memengaruhi pencapaian perkembangan kognitif mereka.

Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan pada penggunaan metode pembelajaran atau media belajar dalam meningkatkan konsentrasi anak. Kajian yang secara khusus membahas peran layanan konseling dalam membantu mengatasi kesulitan konsentrasi belajar pada anak usia dini masih relatif terbatas. Padahal layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu anak mengatasi berbagai permasalahan perkembangan, termasuk masalah belajar dan perilaku yang dapat memengaruhi konsentrasi anak di kelas.³

Berdasarkan celah penelitian tersebut, artikel ini menawarkan kajian mengenai peran kompetensi guru dalam konseling sebagai pendekatan yang dapat membantu mengatasi kesulitan konsentrasi belajar pada anak usia dini. Kebaruan dari artikel ini terletak pada pembahasan mengenai integrasi layanan konseling dengan proses pembelajaran di lingkungan PAUD untuk membantu anak meningkatkan kemampuan fokus dan perhatian selama kegiatan belajar.

Adapun tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi konsentrasi belajar anak usia dini serta menjelaskan

² Nuraida Nuraida dkk., "Peningkatan Konsentrasi Anak Melalui Metode Eksperimen Membuat Balon Mengembang Tanpa Ditiup Pada Kelompok A1 Tk HOM PIM PA," *Jurnal Raudhah* 12, no. 1 (2024): 57, <https://doi.org/10.30829/raudhah.v12i1.3289>.

³ Bella Addien Nur Fatimah dkk., "Konseptual bimbingan dan konseling anak usia dini," *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6, no. 1 (2022): 117–26, <https://doi.org/10.26539/teraputik.611078>.

Counseling in Early Class: Kompetensi Guru dan Pendekatan Individual Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini

bagaimana kompetensi guru dalam konseling untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu, artikel ini juga bertujuan memberikan gambaran mengenai strategi layanan konseling yang dapat diterapkan oleh guru maupun konselor dalam mendukung perkembangan kemampuan konsentrasi anak.

Layanan konseling membantu anak untuk mengoptimalkan semua potensinya, terutama permasalahan konsentrasi. Dukungan ini bekerja dalam bentuk proses yang berorientasi pada kegiatan pembelajaran yang berupa hubungan interaktif dan bertujuan membantu anak belajar secara mendalam dalam mengenali dirinya, orang lain, situasi dan peristiwa yang berhubungan dengan kondisi permasalahan yang dihadapinya.⁴ Konseling tidak hanya memberikan dukungan individual kepada anak, tetapi juga membantu merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi untuk memahami secara langsung kondisi konsentrasi belajar anak usia dini serta peran konseling dalam mengatasi permasalahan tersebut. Metode observasi dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang nyata mengenai perilaku anak selama proses pembelajaran berlangsung di lingkungan kelas. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana anak menunjukkan tingkat perhatian, respons terhadap instruksi guru, serta perilaku yang mencerminkan kesulitan dalam mempertahankan fokus belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak BKMT An-Nisa Kuala Tungkal, berlokasi di Jalan Beringin, Kelurahan Patunas, Kecamatan Tungkal Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi. Penelitian kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang peran konseling sebagai pendekatan yang dapat membantu mengatasi kesulitan konsentrasi belajar pada anak usia dini

⁴ Eka Izzaty Rita dkk., *Model Konseling Anak Usia Dini* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

⁵ Annisa Zakia Nasution dkk., "Bimbingan Konseling Pada Anak Usia Dini," *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2023): 57–68, <https://doi.org/10.54150/altahdzib.v2i2.221>.

Counseling in Early Class: Kompetensi Guru dan Pendekatan Individual

Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini

melalui pengumpulan data secara komprehensif dan mendalam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara dokumentasi. Proses pengumpulan data akan dilakukan dengan pendekatan sistematis untuk memastikan keabsahan dan reliabilitas informasi yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya secara profesional. Dalam pendidikan anak usia dini (PAUD), kompetensi guru menjadi faktor penting karena guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pengasuh, fasilitator, dan konselor bagi anak. Guru yang kompeten mampu memahami kebutuhan anak, merancang pembelajaran yang menarik, membangun komunikasi yang baik, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Dalam konteks PAUD, kompetensi guru sangat menentukan keberhasilan stimulasi perkembangan kognitif, emosional, sosial, bahasa, dan motorik anak usia dini.

B. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Guru PAUD harus memahami karakteristik perkembangan anak usia dini, mulai dari aspek fisik motorik, bahasa, sosial emosional, moral agama, hingga kognitif. Guru juga harus mampu menyusun kegiatan belajar yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak agar anak tidak mudah bosan dan kehilangan konsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Kompetensi pedagogik terlihat dari kemampuan guru memilih metode belajar yang kreatif, penggunaan media pembelajaran menarik, serta pengelolaan kelas yang kondusif. Dalam mengatasi masalah konsentrasi belajar, kompetensi pedagogik guru sangat diperlukan. Guru dapat menggunakan strategi belajar sambil bermain, alat peraga konkret, lagu, gerakan, dan aktivitas interaktif agar perhatian anak tetap fokus.

Counseling in Early Class: Kompetensi Guru dan Pendekatan Individual Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini

C. Kompetensi profesional guru

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran dan memahami tugas profesinya secara mendalam. Guru PAUD harus memahami konsep perkembangan anak usia dini, teknik pembelajaran, pendekatan konseling sederhana, serta penanganan masalah belajar anak. Guru profesional mampu mengenali gejala anak yang mengalami kesulitan konsentrasi, seperti mudah terdistraksi, tidak mampu menyelesaikan tugas, sering melamun, dan sulit mengikuti instruksi guru.⁶

D. Kompetensi sosial guru

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, sesama guru, orang tua, dan masyarakat. Guru PAUD harus mampu menjalin hubungan yang hangat dan penuh kasih sayang dengan anak sehingga anak merasa nyaman saat belajar. Hubungan emosional yang positif antara guru dan anak akan membantu meningkatkan rasa percaya diri serta konsentrasi belajar anak. Selain itu, guru juga perlu menjalin kerja sama dengan orang tua dalam mengatasi masalah belajar anak. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dapat membantu menemukan penyebab anak sulit berkonsentrasi, baik karena faktor lingkungan rumah, penggunaan gadget berlebihan, kurangnya perhatian orang tua, maupun kondisi emosional anak.

E. Kompetensi kepribadian guru

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru dalam menunjukkan sikap dewasa, sabar, bijaksana, bertanggung jawab, dan menjadi teladan bagi anak. Guru PAUD harus memiliki kepribadian yang ramah, penyayang, dan mampu mengendalikan emosi ketika menghadapi berbagai karakter anak. Sikap guru yang positif akan memberikan rasa aman dan nyaman kepada anak sehingga anak lebih mudah fokus dalam belajar.

⁶ Erna Fitriatun dkk., "Pelatihan Mengenal Kesulitan Belajar Spesifik Pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini," *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi* 2, no. 2 (2024): 631–38, <https://doi.org/10.57248/jilpi.v2i2.360>.

F. Konsep Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan anak untuk memusatkan perhatian pada suatu aktivitas pembelajaran dalam jangka waktu tertentu tanpa mudah teralihkan oleh stimulus lain. Pada anak usia dini, konsentrasi masih bersifat terbatas dan berkembang secara bertahap sesuai dengan usia dan kematangan perkembangan kognitifnya. Kemampuan ini menjadi dasar penting dalam proses belajar karena menentukan keberhasilan anak dalam memahami informasi yang diberikan oleh guru. Karakteristik konsentrasi pada anak usia dini ditandai dengan rentang perhatian yang pendek, mudah terdistraksi, serta membutuhkan stimulus yang menarik agar tetap fokus.⁷ Anak cenderung lebih mudah berkonsentrasi jika kegiatan belajar bersifat menyenangkan dan melibatkan aktivitas bermain. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak sangat diperlukan agar konsentrasi dapat berkembang optimal. Indikator konsentrasi belajar yang baik pada anak usia dini meliputi kemampuan mengikuti instruksi, menyelesaikan tugas, serta mampu mempertahankan perhatian dalam kegiatan tertentu.⁸ Jika indikator ini tidak tercapai, maka dapat dikatakan anak mengalami gangguan konsentrasi. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian khusus karena konsentrasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar anak.

G. Permasalahan Konsentrasi Belajar pada Anak Usia Dini

Permasalahan konsentrasi pada anak usia dini sering ditunjukkan melalui perilaku seperti mudah terdistraksi, tidak mampu menyelesaikan tugas, serta kurang fokus saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Fenomena ini banyak ditemukan di lembaga PAUD, di mana sebagian anak belum mampu memperhatikan materi secara optimal sehingga proses belajar menjadi kurang efektif. Faktor penyebab masalah konsentrasi

⁷ Angraeny Unedia Rachman dkk., "Strategi Guru Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini," *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 8, no. 2 (2025): 398–411, <https://doi.org/10.31537/jecie.v8i2.1825>.

⁸ Khoirul Anam dkk., "UPAYA MENINGKATKAN KOSENTRASI BELAJAR ANAK MELALUI BERMAIN PAPAN TITIAN DI TK INDRIA DESA KUTOSARI KECAMATAN GRINGSING KABUPATEN BATANG," *PAUDIA : JURNAL PENELITIAN DALAM BIDANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI* 6, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.26877/paudia.v6i2.2106>.

Counseling in Early Class: Kompetensi Guru dan Pendekatan Individual Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini

dapat berasal dari faktor internal seperti kondisi fisik, emosi, dan minat belajar anak. Anak yang lelah, kurang sehat, atau tidak tertarik pada kegiatan pembelajaran cenderung mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi.⁹ Selain itu, perkembangan psikologis yang belum matang juga menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan fokus pada anak usia dini. Selain faktor internal, faktor eksternal juga sangat mempengaruhi konsentrasi anak, seperti lingkungan belajar yang kurang kondusif, metode pembelajaran yang monoton, serta kurangnya stimulasi dari guru dan orang tua. Lingkungan yang tidak mendukung dapat membuat anak cepat bosan dan kehilangan fokus, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang variatif dan menarik. Dampak dari rendahnya konsentrasi belajar dapat menghambat perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Anak yang sulit berkonsentrasi cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi, berinteraksi dengan teman, serta mengembangkan kemampuan berpikirnya. Jika tidak ditangani dengan tepat, masalah ini dapat berlanjut hingga jenjang pendidikan berikutnya.

H. Konsep Dasar Konseling Anak Usia Dini

Konseling pada anak usia dini merupakan proses pemberian bantuan kepada anak untuk mengatasi masalah yang dihadapi serta mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Konseling tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga pada pencegahan dan pengembangan kemampuan anak sesuai tahap perkembangannya. Tujuan utama konseling anak usia dini adalah membantu anak mencapai perkembangan optimal baik dari aspek kognitif, sosial, maupun emosional. Konseling juga bertujuan untuk membantu anak mengenali dirinya, mengelola emosi, serta meningkatkan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan belajar.¹⁰ Prinsip konseling anak usia dini meliputi pendekatan yang menyenangkan, penggunaan metode bermain, serta memperhatikan kebutuhan dan karakteristik anak. Konselor atau guru harus mampu

⁹ Annisa Nurfitriani Zarty dan Rita Nurunnisa, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Konsentrasi Belajar Pada Anak Usia Dini melalui Permainan Pancing Ikan," *CERIA: Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif* 7, no. 4 (2024), <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/23246>.

¹⁰ Eldarifai Eldarifai dkk., "Konseling untuk Anak Usia Dini," *JKS: Jurnal Kolaboratif Sains* 7, no. 1 (2024), <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/4873>.

Counseling in Early Class: Kompetensi Guru dan Pendekatan Individual Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini

menciptakan suasana yang nyaman agar anak merasa aman dalam mengekspresikan perasaan dan pikirannya.

I. Peran Konseling dalam Mengatasi Masalah Konsentrasi

Konseling memiliki peran penting sebagai upaya preventif dalam mengatasi masalah konsentrasi. Melalui layanan konseling, guru dapat mengidentifikasi potensi masalah sejak dini dan memberikan stimulasi yang tepat agar anak dapat mengembangkan kemampuan konsentrasinya sebelum masalah menjadi lebih serius. Selain sebagai upaya preventif, konseling juga berperan sebagai upaya kuratif atau penanganan masalah. Konseling dapat membantu anak yang mengalami kesulitan konsentrasi dengan memberikan pendekatan yang sesuai, seperti konseling kelompok maupun individu. Konseling juga berfungsi sebagai upaya pengembangan, yaitu membantu anak meningkatkan kemampuan konsentrasi melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan dan edukatif.¹¹ Dengan pendekatan yang tepat, anak dapat belajar untuk lebih fokus, sabar, dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Peran guru atau konselor sangat penting dalam pelaksanaan konseling, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung serta memilih teknik yang sesuai. Teknik seperti bermain, bercerita, dan pendekatan emosional terbukti efektif dalam membantu anak meningkatkan konsentrasi karena sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK BKMT AN-NISA Kuala Tungkal pada kelas Kelompok B yang berjumlah 32 anak, ditemukan 2 anak yang mengalami masalah konsentrasi belajar, yaitu Ais dan Fandi. Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam pelaksanaan konseling memiliki peran penting dalam membantu mengatasi permasalahan konsentrasi belajar anak usia dini. Guru kelas, yaitu Ibu Noviana, menerapkan pendekatan individual kepada anak yang mengalami hambatan konsentrasi dengan memberikan perhatian khusus, pendampingan secara langsung, serta komunikasi yang intensif selama proses

¹¹ Annisa Zakia Nasution dkk., "Bimbingan Konseling Pada Anak Usia Dini," *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2023): 57–68, <https://doi.org/10.54150/altahdzib.v2i2.221>.

Counseling in Early Class: Kompetensi Guru dan Pendekatan Individual Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini

pembelajaran berlangsung.

Dalam pelaksanaan konseling, kompetensi pedagogik guru terlihat dari kemampuan guru memahami karakteristik dan kebutuhan masing-masing anak. Berdasarkan hasil observasi, Ais cenderung mudah terdistraksi ketika kegiatan belajar berlangsung dan sering berpindah perhatian pada aktivitas lain di sekitarnya. Sementara itu, Fandi menunjukkan perilaku sulit fokus, mudah marah, dan terkadang tidak mau menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Melihat kondisi tersebut, guru melakukan pendekatan individual dengan menempatkan anak pada posisi belajar yang lebih mudah dipantau serta memberikan instruksi secara perlahan dan sederhana agar anak lebih mudah memahami kegiatan pembelajaran.

Guru juga melakukan kegiatan bermain kelompok (gunting tempel), memberikan media pembelajaran menarik, serta melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan kelas agar perhatian anak lebih terfokus. Pendekatan ini menunjukkan adanya kompetensi pedagogik guru dalam menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dengan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan, anak mulai menunjukkan peningkatan perhatian selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain kompetensi pedagogik, kompetensi profesional guru juga terlihat dalam kemampuan guru mengenali gejala kesulitan konsentrasi pada anak serta menentukan langkah penanganan yang tepat. Guru melakukan observasi terhadap perilaku anak setiap hari dan memberikan layanan konseling sederhana melalui pendekatan emosional dan komunikasi interpersonal. Guru tidak langsung memarahi anak ketika kehilangan fokus, tetapi lebih memilih memberikan motivasi, arahan, dan dukungan positif agar anak merasa dihargai dan nyaman dalam belajar.

Pendekatan individual yang dilakukan guru terlihat pada saat guru memberikan pendampingan khusus kepada Fandi ketika anak mulai kehilangan konsentrasi atau menunjukkan emosi yang tidak stabil. Guru mengajak anak berbicara secara perlahan, memberikan motivasi, dan membantu anak menyelesaikan tugas sedikit demi sedikit. Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan adanya perubahan perilaku pada Fandi. Orang tua menyampaikan bahwa Fandi sudah mulai mampu mengontrol emosinya di rumah dan tidak lagi mudah tantrum seperti sebelumnya. Ketika ditanya

Counseling in Early Class: Kompetensi Guru dan Pendekatan Individual Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini

mengenai perubahan tersebut, Fandi mengatakan bahwa dirinya ingin menjadi anak pintar seperti yang disampaikan gurunya di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan konseling individual yang dilakukan guru memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan emosional dan konsentrasi belajar anak.

Kompetensi sosial guru juga tampak melalui kemampuan guru menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua anak. Guru secara aktif menyampaikan perkembangan anak selama di sekolah dan berdiskusi mengenai kondisi anak di rumah. Kerja sama ini membantu guru memahami faktor-faktor yang memengaruhi konsentrasi belajar anak, baik dari lingkungan keluarga maupun kebiasaan sehari-hari anak.

Dengan adanya komunikasi yang terbuka antara guru dan orang tua, proses penanganan masalah anak menjadi lebih terarah dan konsisten.

Selain itu, kompetensi kepribadian guru terlihat dari sikap sabar, lembut, dan penuh perhatian dalam menghadapi anak yang mengalami kesulitan konsentrasi. Guru tidak memberikan hukuman yang membuat anak merasa tertekan, tetapi lebih mengutamakan pendekatan emosional dan kasih sayang agar anak merasa aman dan nyaman selama berada di sekolah. Sikap positif guru tersebut membantu anak lebih mudah menerima arahan dan meningkatkan rasa percaya diri anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pendekatan individual yang dilakukan guru melalui layanan konseling memberikan dampak positif terhadap perkembangan konsentrasi belajar anak usia dini. Kompetensi guru dalam aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian menjadi faktor penting dalam keberhasilan penanganan masalah konsentrasi belajar pada anak. Dengan pendekatan yang tepat, perhatian khusus, serta kerja sama yang baik antara guru dan orang tua, anak mampu menunjukkan perubahan perilaku dan peningkatan konsentrasi belajar secara bertahap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK BKMT AN-NISA Kuala Tungkal, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan konseling untuk mengatasi masalah konsentrasi belajar anak

Counseling in Early Class: Kompetensi Guru dan Pendekatan Individual Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini

usia dini. Kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang dimiliki guru membantu proses penanganan anak yang mengalami kesulitan fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan konselor yang memberikan dukungan emosional kepada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan individual yang dilakukan guru kepada anak yang mengalami masalah konsentrasi belajar, yaitu Ais dan Fandi, memberikan dampak positif terhadap perkembangan perilaku dan kemampuan konsentrasi anak. Guru memberikan perhatian khusus, pendampingan intensif, arahan yang jelas, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui metode belajar sambil bermain. Selain itu, komunikasi aktif antara guru dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam membantu perkembangan anak secara bertahap. Pendekatan individual yang dilakukan secara sabar, penuh perhatian, dan sesuai dengan kebutuhan anak mampu membantu anak merasa nyaman, aman, dan lebih mudah menerima pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan konseling dalam mengatasi masalah konsentrasi belajar anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, ketepatan pendekatan yang digunakan, serta kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Khoirul, . Purwadi, dan Anita Chandra D.S. “UPAYA MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR ANAK MELALUI BERMAIN PAPAN TITIAN DI TK INDRIA DESA KUTOSARI KECAMATAN GRINGSING KABUPATEN BATANG.” *PAUDIA : JURNAL PENELITIAN DALAM BIDANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI* 6, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.26877/paudia.v6i2.2106>.
- Eldarifai, Eldarifai, Gusri Kenedi, Afnibar Afnibar, dan Ulfatmi Ulfatmi. “Konseling untuk Anak Usia Dini.” *JKS: Jurnal Kolaboratif Sains* 7, no. 1 (2024). <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/4873>.
- Fitriatun, Erna, Indri Susanto, Sukarman, dan Sarilah. “Pelatihan Mengenal Kesulitan Belajar Spesifik Pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini.” *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi* 2, no. 2 (2024): 631–38.

***Counseling in Early Class: Kompetensi Guru dan Pendekatan Individual
Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini***

- <https://doi.org/10.57248/jilpi.v2i2.360>.
- Narti, Wiwin. “Peran Konsentrasi Sebagai Fondasi Utama Dalam Proses Pembelajaran yang Efektif.” *ALAYYA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2025): 48–61. <https://doi.org/10.51311/alayya.v5i1.910>.
- Nur Fatimah, Bella Addien, Irvan Budhi Handaka, dan Nurbowo Budi Utomo. “Konseptual bimbingan dan konseling anak usia dini.” *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6, no. 1 (2022): 117–26. <https://doi.org/10.26539/terapeutik.611078>.
- Nuraida, Nuraida, Fidrayani Fidrayani, Lina Andriyani, dan Nisrina Syifa Wulan Aprilia. “Peningkatan Konsentrasi Anak Melalui Metode Eksperimen Membuat Balon Mengembang Tanpa Ditiup Pada Kelompok A1 Tk HOM PIM PA.” *Jurnal Raudhah* 12, no. 1 (2024): 57. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v12i1.3289>.
- Nurfitrani Zarty, Annisa, dan Rita Nurunnisa. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Konsentrasi Belajar Pada Anak Usia Dini melalui Permainan Pancing Ikan.” *CERIA: Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif* 7, no. 4 (2024). <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/23246>.
- Rachman, Angraeny Unedia, Alifya Sekar Ayu, dan Tri Endang Jatmikowati. “Strategi Guru Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini.” *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 8, no. 2 (2025): 398–411. <https://doi.org/10.31537/jecie.v8i2.1825>.
- Rita, Eka Izzaty, Budi Astuti, dan Cholimah Nur. *Model Konseling Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Zakia Nasution, Annisa, Juraidah Br. Sembiring, Rafiqah Hayati, dan Fauziah Nasution. “Bimbingan Konseling Pada Anak Usia Dini.” *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2023): 57–68. <https://doi.org/10.54150/altahdzib.v2i2.221>.
- Zakia Nasution, Annisa, Juraidah Br. Sembiring, Rafiqah Hayati, dan Fauziah Nasution. “Bimbingan Konseling Pada Anak Usia Dini.” *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2023): 57–68. <https://doi.org/10.54150/altahdzib.v2i2.221>.